

PERBEDAAN EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN LEAFLET
DAN AUDIO VISUAL (VIDIO) TERHADAP PENGETAHUAN KELUARGA
TERKAIT PEMBERIAN OBAT PADA ODGJ DI DESA SUKABAHKTI
KECAMATAN GEDUNG AJI BARU KABUPATEN
TULANG BAWANG

Dian Herlina^{1*}, Nur Sefa Arief Hermawan², Tubagus Erwin Nurdiannsyah³

¹⁻³Universitas Mitra Indonesia

Email Korespondensi: dianherlina2022.student@umitra.ac.id

Disumbit: 23 Oktober 2024

Diterima: 05 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i2.18097>

ABSTRACT

Mental health is not only related to personal or psychological problems but also to social or community problems. Mental health is closely related to the social context because the phenomenon of mental disorders also has an impact on social life in society. The aim of this research is to determine the difference in the effectiveness of health education using leaflets with audio-visual (video) on family knowledge regarding administering medication to ODGJ in Sukabhakti Village, Gedung Aji Baru District, Tulang Bawang Regency in 2024. This type of research is a quasi-experiment with the aim of obtaining a comparison of learning results from two different learning methods. The population and sample in the study were the families of ODGJ patients totaling 35 people in Sukabhakti Village, Gedung Aji Baru District, Tulang Bawang Regency in 2024. The sampling technique is the total population, namely 35 respondents. The results of the Mann-Whitney test showed that the knowledge p-value was 0.007 (<0.05), meaning there was a difference in the average effectiveness of providing video media and leaflet media. The mean knowledge of video media with leaflets is 2.83. From this average difference, it can be concluded that leaflet media is more effective than video media. Average knowledge before (26.40) after (30.74) given education in the form of family knowledge leaflets regarding drug administration to ODGJ in Sukabhakti Village, Gedung Aji Baru District, Tulang Bawang Regency in 2024 Education through video media (P=0.000) and leaflet media (P=0.000) P=0.001) regarding family knowledge regarding administering medication to ODGJ in Sukabhakti Village, Gedung Aji Baru District, Tulang Bawang Regency in 2024, effective in increasing knowledge with a mean difference in knowledge (2.83) in Sukabhakti Village, Gedung Aji Baru District, Tulang Bawang Regency in 2024.

Keywords: Effectiveness, Video, Leaflet and ODGJ

ABSTRAK

Kesehatan mental tidak hanya berkaitan dengan masalah pribadi atau psikologis saja tetapi juga dengan masalah sosial atau masyarakat. Kesehatan jiwa sangat erat kaitannya dengan konteks sosial sebab adanya fenomena gangguan jiwa juga berdampak pada kehidupan sosial di masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah

diketahui perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dengan audio visual (video) terhadap pengetahuan keluarga terkait pemberian obat pada ODGJ di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan tujuan untuk mendapatkan perbandingan hasil pembelajaran dari dua metode pembelajaran yang berbeda. Populasi dan sampel dalam penelitian adalah keluarga dari pasien ODGJ berjumlah 35 orang di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024. Teknik pengambilan sampel adalah total populasi yaitu sejumlah 35 orang responden. Hasil uji Mann-Whitney didapatkan hasil nilai p-value pengetahuan 0,007 ($<0,05$) berarti ada perbedaan rata-rata efektifitas pemberian media video dan media leaflet. Mean pengetahuan media video dengan leaflet 2.83 dari perbedaan rata-rata ini dapat disimpulkan bahwa media leaflet lebih efektif dari pada media video. Kesimpulan Rata-rata pengetahuan sebelum (26.40) sesudah (30.74) diberikan edukasi berupa media leaflet pengetahuan keluarga terkait pemberian obat pada ODGJ di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024 Edukasi melalui media video ($P=0.000$) dan media leaflet ($P=0.001$) tentang pengetahuan keluarga terkait pemberian obat pada ODGJ di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024 efektif dalam meningkatkan pengetahuan dengan beda mean pengetahuan (2.83) di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024.

Kata Kunci: Efektifitas, Video, Leaflet dan ODGJ

PENDAHULUAN

Permasalahan manusia di era revolusi industri 4.0 semakin kompleks karena secara mendasar telah mengubah cara manusia berpikir, hidup, dan berhubungan satu dengan yang lain. Era ini telah mendisrupsi berbagai pola aktivitas manusia di berbagai bidang, baik teknologi, ekonomi, sosial, politik, maupun ekologi. Permasalahan yang dihadapi manusia pada era ini memiliki dampak tidak hanya pada kondisi kesehatan fisik tetapi juga mempengaruhi kondisi kesehatan mental seseorang akibat berbagai tekanan. (Rosyad, 2021) Gangguan kesehatan mental atau gangguan kejiwaan saat ini telah menjadi masalah global yang sangat serius. Tingginya jumlah orang dengan gangguan jiwa atau yang disingkat ODGJ tentunya tidak bisa dinyatakan sebagai kegagalan individu semata namun juga kegagalan masyarakat dan lingkungan sosial, seperti

kegagalan dalam menciptakan komunikasi sosial yang baik, di lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu, kurangnya perhatian dari pihak pemerintah terkait kesehatan jiwa juga menjadi salah satu faktor yang mendasari tingginya angka gangguan jiwa di Indonesia. Diketahui bahwa jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia mencapai angka 2,5 juta orang dan terdapat sekitar 60% diantaranya mengalami perlakuan kekerasan dan pengucilan (Farhan, 2020). Hal ini disebabkan oleh kurangnya kebijakan-kebijakan pemerintah yang pro terhadap kesehatan jiwa. Sehingga yang terjadi di lapangan adalah semakin tumbuh dan berkembangnya ODGJ yang berujung pada disabilitas masyarakat.

Permasalahan lainnya ialah terbatasnya panti di Indonesia, sehingga mayoritas penderita gangguan jiwa tidak dapat

tertampung di panti-panti yang menyebabkan sebanyak 97% ODGJ tinggal di rumah masing-masing. Jika pun ada, daya tampung panti sangat terbatas, tak hanya itu permasalahan biaya operasional yang mahal juga menjadi salah satu kendala yang cukup besar, serta lokasi yang jauh dari keberadaan penderita, dan kurangnya kontrol dari pihak masyarakat.

Tindakan kekerasan dan tindakan menyimpang lainnya seringkali dilakukan oleh ODGJ terhadap masyarakat umum. Hal ini tentu menimbulkan keresahan bagi warga yang mengakibatkan adanya rasa tidak aman dan tidak nyaman dalam kehidupan sosial di masyarakat, akibatnya ODGJ cenderung kurang bisa diterima dengan baik oleh masyarakat. Beberapa peristiwa yang dilakukan oleh ODGJ antara lain seperti kasus pencurian sepeda motor yang terjadi di Jombang yang ternyata pelakunya adalah seorang penderita gangguan jiwa. Kemudian kasus pemukulan menggunakan balok kayu kepada seorang warga yang sedang melintas juga dilakukan oleh penderita gangguan jiwa, akibatnya warga tersebut mengalami luka pada bagian pelipis sebelah kiri dan harus mendapatkan pengobatan di fasilitas kesehatan (Hakim, 2021).

Pada tahun 2018, terdapat lima kasus penyerangan terhadap pemuka agama yang dilakukan oleh ODGJ di Indonesia.¹² Di Lampung, kasus penyerangan oleh ODGJ juga terjadi pada salah seorang warga Lampung Selatan pada 21 Januari 2023. Penyerangan tersebut terjadi saat warga tersebut tengah menghidupkan lampu jalan dan membuat ODGJ marah hingga berujung melakukan penyerangan terhadap korban menggunakan tombak. Dari penyerangan tersebut, korban mengalami luka robek di bagian tangan. Berdasarkan

keterangan warga setempat, selama dua tahun terakhir ODGJ seringkali mengamuk dan berkeliaran dengan membawa senjata tajam, akibat hal tersebut masyarakat merasa keamanan dan kenyamanan mereka menjadi terancam (Wiguna, 2023).

Beragam cara dilakukan oleh manusia ketika menyikapi seseorang yang tengah mengalami gangguan jiwa, baik itu sebatas menghindarinya, mengejeknya, bahkan hal yang paling parah adalah memasung dan memenjarakannya. Hal tersebut akan mengakibatkan rendahnya sebuah harga diri dari tiap individu dan individu tersebut akan mengalami marginalisasi dari lingkungan sosialnya yang kemudian akan mempersulit proses pemulihan dan kesejahteraan pada ODGJ tersebut. Padahal manusia pada dasarnya terlahir mempunyai harkat dan martabat yang sama dengan manusia lainnya (Farhan, 2020).

Tindakan kekerasan terhadap diri sendiri disebabkan karena penderita merasa bahwa dirinya tidak lagi berguna, tidak memiliki harapan untuk hidup, tidak mendapatkan dukungan, stress dan lainnya. Hal tersebut dapat memicu seseorang dengan gangguan jiwa melakukan upaya bunuh diri. Menurut WHO pada tahun 2009, tercatat lebih dari 90% kasus bunuh diri terjadi setiap tahunnya disebabkan oleh gangguan jiwa (Triwidiana, 2022)

Penelantaran dan pengucilan yang kerap terjadi pada ODGJ tentunya didasari oleh berbagai banyak hal. Selain kurangnya perhatian pemerintah dan fasilitas kesehatan yang kurang memadai, penelantaran ODGJ juga disebabkan oleh kemiskinan, keluarga yang merasa malu, keluarga yang tidak bisa merawatnya, menganggap gangguan jiwa sebagai aib, kurangnya pengetahuan terkait gangguan jiwa, dan masih

mendapatkan stigma bahwa ODGJ berbahaya (Puspitasari, 2022). Pada tahun 2020 data Profil Kesehatan Provinsi Lampung menyebutkan bahwa secara keseluruhan kasus orang dengan gangguan jiwa mencapai 10.890 (Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2020). Berdasarkan kenyataan yang ada masih banyak ODGJ mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan, baik itu kekerasan fisik atau kekerasan verbal (Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2020).

Dukungan sosial sangat diperlukan bagi penderita gangguan jiwa. Orang yang menderita gangguan jiwa tidak seharusnya dijauhi, lebih dari itu mereka butuh dirangkul, difasilitasi serta didampingi dalam menjalankan perawatan dan rehabilitasi, sebab orang yang sedang menderita gangguan jiwa sebenarnya tengah berjuang dengan dirinya sendiri. Menjauhi dan memberikan perlakuan negatif kepada mereka justru akan memperlambat proses pemulihan pada diri mereka (Puspitasari, 2022).

Melalui penanganan yang tepat, Berdasarkan data dua tahun terakhir yang di dapat dari Puskesmas Makartitama Kabupaten Tulang Bawang, bahwasannya tingkat pengetahuan keluarga dengan penderita ODGJ masih kurang. Data yang di berikan oleh pihak Puskesmas menyatakan bahwa masih ada penderita yang belum mau untuk mengkonsumsi obat sama sekali ataupun konsumsi obat secara tidak teratur. Wilayah kerja puskesmas Makartitama terdapat sembilan desa, Dari sembilan desa diketahui tuju desa yang terdapat penderita ODGJ yaitu: 1. Desa Makartitama ada 12 orang tahun lalu 12 orang. 2. Desa Mesir Dwi Jaya 2 orang tahun lalu 2 orang 3. Sidomekar 2 orang tahun lalu 2 orang 4. Sidomukti 6 orang tahun lalu 6

orang 5. Sumberjaya 2 orang tahun lalu 2 orang 6. Batu Ampar 1 orang tahun lalu 1 orang 7. Sukabhakti 35 orang tahun lalu 31 orang

Desa sukabhakti memiliki penderita ODGJ paling banyak di tahun 2024. Dari data di atas kita dapat penambahan penderita ODGJ di desa Sukabhakti sebanyak 4 orang di tahun ini. Pendidikan kesehatan tidak terlepas dari media, karena melalui media informasi yang ingin disampaikan lebih mudah dicerna dan lebih menarik, sehingga sasaran dapat mempelajari informasi tersebut, memahami informasi tersebut dan memutuskan untuk mengambil tindakan positif (Susilowati, 2020). penggunaan media audiovisual dan leaflet adalah contoh perkembangan teknologi dalam pendidikan kesehatan semakin meningkat. Pemilihan media pembelajaran menjadi hal yang penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar untuk menunjang pertumbuhan ilmu pengetahuan (Nisak, 2021)

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran, dan diyakini dapat dapat lebih menggairahkan adalah media *audiovisual*. Media audiovisual juga merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi. Audiovisual pembelajaran berbasis teknologi dapat digunakan sebagai sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran (Haryoko, 2021). Media pembelajaran audiovisual adalah media yang menggunakan pendengaran dan penglihatan untuk menyampaikan informasi (Sukiman, 2020).

Media audiovisual yang dapat digunakan untuk pendidikan kesehatan adalah video. Media video merupakan media audiovisual yang mampu menyajikan unsur pesan dan informasi melalui gambar dan suara

yang disampaikan secara bersamaan. Keunggulan ini membuat media video sangat banyak digunakan sebagai sarana untuk memperoleh dan mengkomunikasikan pesan secara lengkap. Video juga dapat diartikan sebagai media yang berisi susunan gambar bergerak yang menunjukkan simulasi atau kejadian atau peristiwa tertentu.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan (pra survey) terhadap 15 keluarga terkait pemberian obat pada ODGJ di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024, ditemukan bahwa 73% (11 orang) keluarga terkait pemberian obat pada ODGJ tidak belum mematuhi dengan baik cara memberikan obat. Sedikitnya pengetahuan keluarga yang sudah mengetahui bagaimana penanganan terkait pemberian obat pada ODGJ di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024 sebanyak 27% (4 orang).

Berdasarkan uraian dan pra survey diatas, penulis tertarik untuk meneliti Perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dan audiovisual (video) terhadap pengetahuan keluarga terkait pemberian obat pada ODGJ di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024.

KAJIAN PUSTAKA

Gangguan jiwa ialah sesuatu keadaan tak normal, baik berhubungan menggunakan fisik maupun berhubungan menggunakan mental (Irahmah & Fitriani, 2020). Indikasi krusial yang seringkali terjadi gangguan jiwa ada pada unsur kejiwaan, namun penyebab yang paling primer ada pada badan (Somatogenik), pada lingkungan sosial (Sosiogenik), serta pada psikis (Psikogenik). Menurut Evy dan Ajeng

(2020), keluarga adalah salah satu kelompok atau sekumpulan manusia yang hidup bersama sebagai kesatuan atau unit masyarakat terkecil, biasanya terhubung melalui hubungan darah, ikatan perkawinan, atau ikatan lainnya. Fungsi keluarga yaitu fungsi efektif (berhubungan dengan fungsi internal) dan fungsi sosialisasi (perkembangan dan perubahan yang dilalui individu).

Kepatuhan adalah pengobatan pasien dan merupakan metode pemberian mengenai waktu, proporsi, dan pengulangan pengobatan selama durasi pengobatan yang direkomendasikan (No et al., 2019). Metode mengukur kepatuhan obat ada dua, yaitu metode langsung dan tidak langsung. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat, yaitu motivasi ingin sembuh, keyakinan, dukungan keluarga, dukungan sosial dan dukungan petugas kesehatan (Kurnia, 2021).

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya (Widyawati, 2020). Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Pakpahan dkk., 2021).

Pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara dan meningkatkan taraf kesehatannya.

Video Atau audio visual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan

sehingga hasil yang diharapkan lebih maksimal.

Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi pada selembar kertas yang ditampilkan dalam bentuk dua kolom kemudian dilipat tiga. Leaflet praktis dan mudah dibawa ke-mana saja.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan, bagaimanakah pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet mempengaruhi pengetahuan keluarga terkait pemberian obat pada ODGJ di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024 ?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental*, memakai rancangan *Nonequivalent Control Group Design* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dengan audio visual (vidio) terhadap pengetahuan keluarga terkait pemberian obat pada ODGJ di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024.

Objek penelitian yakni keluarga dari pasien ODGJ di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan keluarga responden terhadap fasilitas kesehatan audio dan leaflet. Jumlah populasi seluruh keluarga dari pasien ODGJ berjumlah 35 orang dengan besar sampel keseluruhan sebanyak 35 orang responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Proses pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi. Analisa memakai analisis univariat & analisis bivariat, dimana memakai uji *Man Whitney*. Surat layak etik didapatkan dari Komisi Etik Universitas Mitra Indonesia.

HASIL PENELITIAN

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik variabel penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif. Variabel yang dianalisis adalah tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Perkerjaan dan Pendidikan Di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang

No	Variabel	n=35	F	%
1	Media Video dan leafleat			
	Usia			
	< 35 Tahun		10	28,6
	> 35 Tahun		25	71,4
2	Pekerjaan			
	Tidak Bekerja		18	51.4
	Bekerja		17	48.6
3	Pendidikan			
	SD		0	0
	SMP & SMA		20	57.1
	Perguruan Tinggi		15	42.9

Tabel 1, hasil menunjukkan bahwa responden dengan usia <35 tahun berjumlah 10 orang (28,6%) sedangkan. responden dengan usia >35 tahun berjumlah 25 orang (71,4). Hasil lain menunjukkan bahwa responden pada dengan tingkat

perkerjaan sebagian besar tidak bekerja berjumlah 18 orang (51.4%), bekerja berjumlah 17 orang (48.6%). Berdasarkan hasil bahwa responden dengan pendidikan Perguruan Tinggi berjumlah 15 orang (42.9 %), Sekolah Menengah berjumlah 20 (57.1%).

Tabel 2. Rata-Rata Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Edukasi Media Video Di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang

MediaVideo	N	Mean	Beda Mean	Min-Max	SD
Sebelum		27.94		-5,547-	4.763
Pengetahuan	35		3.68	-1,800	
	Sesudah	31.62		-5,526-	2.775
				-1,820	

Berdasarkan tabel 2, rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi media video (27.94) dengan beda mean peningkatan pengetahuan (3.68) dan sesudah

dilakukan intervensi media video rata-rata pengetahuan (31.62) dengan beda mean peningkatan nilai (3.68) dibandingkan dengan sebelumnya.

Tabel 3. Rata-Rata Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Edukasi Media Leaflet Di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang

Media Leaflet	N	Mean	Beda Mean	Min-Max	SD
Sebelum		26.40		-5,744-	2.992
Pengetahuan	35		4.34	-2,941	
	Sesudah	30.74		-5,744-	2.883
				-2,941	

Berdasarkan tabel 3, rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi media leaflet (26.40) dengan beda mean peningkatan pengetahuan (4.34) dan sesudah

dilakukan intervensi media leaflet rata-rata pengetahuan (30.74) dengan beda mean peningkatan nilai (4.34) dibandingkan dengan sebelumnya.

Tabel 4. Efektifitas Edukasi Media Video Dan Leaflet Terhadap pengetahuan keluarga terkait pemberian obat pada ODGJ di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang

Variabel Pengetahuan	N	Mean	Standar Deviasi	Beda Mean	P-Value
Media Video	35	26.09	32.30		0.007
Media Leaflet	35	28.91	50.310	2.83	

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* didapatkan hasil nilai *p-value* pengetahuan 0,007 ($<0,05$) berarti ada perbedaan rata-rata efektivitas pemberian media video dan media leaflet. *Mean*

pengetahuan media video dengan leaflet 2.83 dari perbedaan rata-rata ini dapat disimpulkan bahwa media leaflet lebih efektif dari pada media video.

PEMBAHASAN

Rata-rata Pengetahuan dan Sikap Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Media Video

Hasil uji menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi media video yaitu pengetahuan (27.94) dengan beda mean peningkatan pengetahuan (3.68) dan sesudah dilakukan edukasi media video yaitu pengetahuan (31.62) dengan beda mean peningkatan nilai sikap (3.62). Ada kenaikan nilai pengetahuan setelah diberikan edukasi media video keluarga terkait pemberian obat pada ODGJ di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Notoadmodjo (2007) yaitu pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata).

Pemanfaatan media video dalam meningkatkan pengetahuan setelah diberikan edukasi media video keluarga terkait pemberian obat pada ODGJ di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024 menghasilkan kesimpulan bahwa sesuatu yang diterima melalui audiovisual akan lebih lama dan lebih baik dalam ingatan karena banyak melibatkan panca indera (Sonor, 2011)

Hasil penelitian ini didukung oleh teori (Meidiana dkk, 2018) edukasi melalui media video terdapat peningkatan nilai pengetahuan dan sikap. Media video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap karena melibatkan dua indera yaitu penglihatan dan pendengaran (audio-visual) sehingga mempermudah penyerapan inti dari materi yang dipaparkan.

Media video mempermudah penyampaian informasi dan lebih lama tersimpan dalam ingatan seseorang. Kenaikan nilai pengetahuan setelah diberikan edukasi media video keluarga terkait pemberian obat pada ODGJ di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aeni Yuhandini, 2018) yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan edukasi tentang SADARI melalui video dan metode demonstrasi dengan nilai *p-value* edukasi media video = 0.000.

Rata-rata Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Media Leaflet

Hasil uji menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi media leaflet yaitu pengetahuan (26.40) dengan beda mean peningkatan pengetahuan (4.34) dan sesudah dilakukan edukasi media leaflet yaitu pengetahuan (30.74) dengan beda mean peningkatan nilai (4.34). Ada kenaikan nilai pengetahuan keluarga terkait pemberian obat

pada ODGJ di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024 setelah diberikan edukasi media leaflet.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori (Tindaon, 2018) Leaflet memiliki keunggulan yaitu dapat memberikan gambaran detail seperti menggunakan gambar-gambar untuk penguat pesan sehingga lebih mudah untuk dipahami. Isi leaflet yang singkat dan jelas sangat mempermudah memahami tujuan dari leaflet tersebut.

Berdasarkan Penelitian (Zubair Bajuri, 2014) Leaflet membuat proses edukasi lebih mudah dan lebih menarik bagi penerima informasi maupun pemberi informasi. Gambar dan tulisan serta komposisi warna yang tepat dapat mempermudah proses pemahaman bagi penerima informasi. Kenaikan nilai pengetahuan dan sikap sesudah diberikan edukasi leaflet menunjukkan bahwa edukasi media leaflet efektif meningkatkan pengetahuan

Hal ini sejalan dengan penelitian (Saleh Kunoli, 2019) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader-kader di Kecamatan Ratolino Kabupaten Tojo Una-una setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan kesehatan mengenai PHBS melalui media leaflet dengan $p\text{-value} = 0.010$.

Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Media Video Dan Media Leaflet

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($<0,05$) artinya ada perbedaan pengetahuan sesudah diberikan intervensi media video di. Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024 Hasil penelitian ini didukung oleh teori penelitian Dwi,

2018 terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi media video dan media leaflet. Perbedaan rata-rata pengetahuan keluarga terkait pemberian obat pada ODGJ di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024 yang diberikan media video lebih tinggi daripada yang diberikan edukasi media leaflet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dwi, 2018) terdapat perbedaan hasil antara edukasi media menggunakan video dan menggunakan leaflet. Menggunakan media video didapatkan hasil $p\text{-value} = 0.000$ (< 0.05), sedangkan menggunakan leaflet hasil $p\text{-value} = 0.001$ (<0.05). Berdasarkan hasil penelitian media leaflet lebih efektif daripada media video.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Aeni Yuhandini, 2018) terdapat perbedaan efektifitas video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap. Dilihat dari rerata tertinggi yaitu pada kelompok video sebesar 18,57 dengan standar deviasi 1,284, sedangkan pada kelompok media leaflet rerata sebesar 15,76 dengan standar deviasi 1,446. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara media video dan leaflet.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Notoadmodjo (2012) menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Proses edukasi dengan menggunakan lebih dari satu indera dapat mempermudah penyerapan materi yang diberikan dibandingkan edukasi yang diberikan menggunakan satu indera saja.

Menurut peneliti Video Atau audio visual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio dan

visual. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diharapkan lebih maksimal. Media audio visual merupakan metode belajar yang mudah. Pesan yang disampaikan dalam modeling media video lebih konsisten dan dapat dimuat ulang.

Leaflet bentuk penyampaian informasi pada selebar kertas yang ditampilkan dalam bentuk dua kolom kemudian dilipat tiga. Agar terlihat menarik leaflet biasanya didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet praktis dan mudah dibawa ke-mana saja. Leaflet didesain dengan warna-warna dan gambar-gambar atraktif yang menarik ibu hamil untuk memahaminya sehingga kedua media tersebut dapat digunakan untuk edukasi kepada masyarakat.

Efektifitas Edukasi Media Video Dan Leaflet Tentang pengetahuan keluarga terkait pemberian obat pada ODGJ di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang

Hasil uji Man Whitney Test didapatkan hasil nilai p-value pengetahuan 0,000 ($<0,05$) berarti ada perbedaan rata-rata efektivitas pemberian media video dan media leaflet serta Mean Rank pengetahuan keluarga terkait pemberian obat pada ODGJ di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024 media video 26.09 dan pengetahuan keluarga terkait pemberian obat pada ODGJ di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024 media leaflet 28.91 dari perbedaan rata-rata ini dapat disimpulkan bahwa media Leaflet lebih efektif dari pada media video. Hasil penelitian ini didukung oleh

teori (DWI, 2018) yang menyatakan media leaflet lebih efektif dari media video terhadap pengetahuan dan sikap.

Menurut Notoadmodjo (2012), bahwa penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga terkait pemberian obat pada ODGJ di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024. Dapat dilihat dari analisis penelitian diatas yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan keluarga terkait pemberian obat pada ODGJ di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024 sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Sedangkan menurut Hamtiah (2012), media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan edukasi. Melalui media proses edukasi bisa lebih menarik dan menyenangkan (Joyfull Learning). Menggunakan media berteknologi seperti halnya media audio visual (video) sangat membantu dalam proses edukasi. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan. Informasi yang dijelaskan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya. Peran media sebagai alat bantu memperjelas edukasi agar tampak lebih nyata.

Metode video dapat menyajikan apa yang tidak dapat dialami langsung oleh responden, hal ini media audio visual menghadirkan kesan situasi nyata dari informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam. Selain mempercepat proses pemahaman dengan menggunakan bantuan media video mampu meningkatkan taraf kecerdasan dan

mengubah sikap pasif dan statis kearah sikap aktif dan dinamis (Wahyuningsih, 2011).

Video tentang pengetahuan keluarga terkait pemberian obat pada ODGJ di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024 yang digunakan dalam penelitian ini menyajikan gabungan gambar-gambar dengan kata-kata yang mudah dipahami. Rangkaian gambar dan kata apabila digabungkan ternyata lebih efektif untuk mempertahankan ingatan daripada hanya menggunakan gambar saja atau kata-kata saja. Menurut Mills dan Mulan (2009) dalam penelitiannya tentang memori jangka pendek yang didapat dari gambar, kata, dan gabungan gambar dan kata. Penyajian gambar dan kata-kata yang berwarna-warni dalam video kanker serviks yang diberikan pada remaja ternyata juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, dimana warna berpengaruh kuat pada memori jangka pendek dan perhatian visual.

Menurut Mills dan Mulan (2019) dalam penelitiannya tentang memori jangka pendek yang didapat dari gambar, kata, dan gabungan gambar dan kata. Penyajian gambar dan kata-kata yang berwarna-warni dalam video kanker serviks yang diberikan pada remaja ternyata juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, dimana warna berpengaruh kuat pada memori jangka pendek dan perhatian visual.

Menurut pendapat peneliti mereka tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga dan berbagi makanan dari satu periuk. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama dalam kehidupan seseorang karena bertanggung jawab dalam meletakkan dasar-dasar

pertama bagi perkembangan anak. Dalam lingkungan keluarga, anak dilahirkan, tumbuh, dan berkembang serta mengenal orang lain untuk pertama kalinya melalui hubungannya dengan orang tua. Pendidikan mendasar bagi perkembangan dan kepribadian anak selanjutnya akan berpengaruh secara insentif dari orang tua. Keluarga juga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat sehingga fungsi dukungan emosional atau pemeliharaan, keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi ini bersifat mendalam, memberikan asuhan dan dukungan yang berdaya tahan sehingga menciptakan rasa aman bagi anak.

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum (27.94) dan sesudah (31.62) diberikan edukasi berupa media video terhadap pengetahuan keluarga terkait pemberian obat pada ODGJ di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024. Kemudian juga terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum (26.40) dan sesudah (30.74) diberikan edukasi berupa media leaflet pengetahuan keluarga terkait pemberian obat pada ODGJ di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024.

Dimana didapatkan edukasi melalui media video ($P=0.000$) dan media leaflet ($P=0.001$) tentang pengetahuan keluarga terkait pemberian obat pada ODGJ di Desa Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024, sehingga dapat disimpulkan bahwa media tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan dengan beda mean pengetahuan (2.83) di Desa

Sukabhakti Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke 2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bhactiar. (2015). *Perbedaan Pengetahuan Pada Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dan Media Leaflet Dengan Metode Ceramah Dan Media Video Tentang Bahaya Merokok Di SMK Kasatrian Solo*. 14 Mei 2016
- Chiou, et al .(2007). *Effect of systematic menstrual health Education on dysmenorrheic female Adolescents' knowledge, attitudes, And self-care behavior*. 11 Maret 2016
- Dahlan, Sopiudin. (2013). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan : Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat Dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hermaningsih. (2009). *Penggunaan Media Bantu Audio Visual Dan Leaflet Terhadap Perubahan Perilaku Perawatan Diri Pra Remaja Di SMP Kecamatan Buah Batu Kota Bandung*. 14 Mei 2016
- Kamil, Mustofa. (2010). *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep Dan Aplikasi)*. Bandung : Alfabeta.
- Kholid, Ahmad. (2014). *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kumboyono. (2011). *Perbedaan Efek Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Cetak dengan Media Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Tuberkulosis*. 14 Mei 2016
- Suwardiman. (2011). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan beban keluarga untuk mengikuti regimen teraupetik pada keluarga klien halusinasi RSUD Serang*. Tesis Jakarta,FIK. Tidak dipublikasikan.
- Sundari, R. H., Azizah, L. M. R., & Triwibowo, H. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Perawatan Diri (Self-Care agency) pada pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongan Kota Mojokerto*.
- Undang-Undang Kesehatan Jiwa. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Suyanto. (2011). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*.Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wawan, D. (2011). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- WHO. (2016). *Peran Keluarga Dukung Kesehatan Jiwa Masyarakat*. [Diakses 12 Desember 2023]
- Widuri, N. *Upaya Penurunan Intensitas Halusinasi dengan Cara Mengontrol Halusinasi di RSJD Arif Zainudin Surakarta*. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wira, Y. R. *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan peran keluarga dalam merawat pasien tb paru*

- di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Yosep, I. (2011). Keperawatan Jiwa. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Yusniphah, Y. (2012). Tingkat Pengetahuan Keluarga dalam Merawat Pasien Halusinasi di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit Marzoeki Mahdi Bogor. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia.
- Marfuah, D., Noviyanti, RD. (2017). Kemampuan Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia Dengan Gejala Halusinasi. The 6th University Research Colloquium 2017, Universitas Muhammadiyah Magelang